

PENERAPAN METODE MARKETPLACE ACTIVITY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT DI KELAS V

Asmun K Idrus

SDN No. 5 Telaga Biru

Email : idrasmusun736@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup lapang dengan berbagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Market Place Activity* (MPA). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik kelas 5 SDN 5 Telaga Biru yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Market Place Activity* (MPA) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ayo Membayar Zakat. Sebelum diterapkannya metode *MarketPlace Activity* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (33,33%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 49.47. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (53,33%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60.33 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (86,66%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 76.66. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Market Place Activity, zakat.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.¹ Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, sebab kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Dalam meningkatkan hasil belajar perlu adanya pengembangan serta penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat.

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya. Kaitan antara hasil belajar dengan belajar dapat ditentukan oleh individu tersebut dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Jika baik proses individu tersebut dalam pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh individu tersebut.

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru.

Secara teoritis, Guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017). h. 3

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi

Keseluruhan tugas utama tersebut harus berkaitan satu sama lainnya karena secara pribadi guru harus memiliki sifat-sifat yang baik dalam berinteraksi sesama guru dengan sesama muridnya. Selama dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mengolah pelajaran sejak awal hingga akhir pelajaran. Sebelum guru belajar, guru juga harus memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya terutama tentang metode belajar.

Untuk mendorong kemauan anak dalam belajar biasanya dalam pembelajaran guru dapat menetapkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembahasan. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada Peserta Didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan Peserta Didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data-data bahwa di SDN No 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada materi zakat banyak Peserta Didik seringkali kesulitan dalam menghitung zakat, terutama untuk jenis zakat yang kompleks seperti zakat emas atau perniagaan disebabkan Materi zakat tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari Peserta Didik. Kurangnya aktivitas yang melibatkan Peserta Didik secara langsung dalam pembelajaran membuat pemahaman konsep menjadi kurang mendalam. Metode ceramah yang terlalu dominan membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi zakat.

Peserta Didik hanya mencapai 20 % pada mata pelajaran PAI sehingga guru melakukan remedial kepada Peserta Didik yang belum tuntas.

Melihat kenyataan dilapangan, peneliti menentukan bahwa perlu adanya penerapan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan langsung peran Peserta Didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PAI khususnya materi zakat. Salah satunya adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan kepada Peserta Didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik secara aktif adalah metode *Marketplace Activity*.

Marketplace Activity adalah salah satu metode yang berbasis active learning atau pembelajaran aktif. Peserta didik diwajibkan untuk aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Contohnya saling berbelanja atau jual beli sebuah pengetahuan. Dalam metode ini dibutuhkan kerja sama antar peserta didik, karena *Marketplace Activity* dapat disebut dengan *cooperative learning*.³

Metode *Marketplace Activity* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi Peserta Didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan Peserta Didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama Peserta Didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode *Marketplace Activity* (MPA) merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk materi zakat, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan mensimulasikan pasar, metode ini memungkinkan Peserta Didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep zakat menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dalam MPA, Peserta Didik akan berhadapan dengan berbagai jenis "harta" yang dapat dikenai zakat. Ini membantu mereka memahami pengertian harta yang wajib zakat dan bagaimana cara menghitungnya. Melalui perhitungan

zakat secara langsung, Peserta Didik dapat memahami konsep nisab, haul, dan jenis-jenis zakat dengan lebih baik. MPA membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, dengan terlibat aktif dalam kegiatan membuat Peserta Didik tidak mudahbosan dan lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar guru yang monoton sebelumnya dengan menerapkan metode *Marketplace Activity* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik di kelas. Dengan ini, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "***Penerapan Metode Marketplace Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Kelas V SDN 5 Telaga Biru.***"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.⁴ Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).⁵ Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN No. 5 Telaga Biru. sekolah ini beralamat JLN. KASIM PANIGORO, Pantungo, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajarsiswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 5 Telaga Biru pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu pada interval 61-80. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode MarketplaceActivity penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Ayo Membayar Zakat di Kelas V SDN 5 Telaga BiruGorontalo. Peneliti melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Zakat di Kelas V SDN 5 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar Peserta Didik sebelum menggunakan metode Marketplace Activity. Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada Peserta Didik untuk mendapatkandata ketercapaian belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi ayo membayar zakat kelas 5 SDN 5 Telaga Biru:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	49,47
Ketuntasan klasikal	33,33 %
Nilai tertinggi	67
Nilai terendah	39
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Dari Tabel data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (33,33%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (66,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 33,33 % dengan rata-ratanilai yang diperoleh 49,47.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ayo membayar zakat masih rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Zakat yang menerapkan metode pembelajaran marketplace activity, menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat Bahan ajar berupa video pembelajaran serta kuis online tentang materi zakat yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas V.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 pada tanggal 13 September 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca Alquran. mengajak Peserta Didik bernyanyi lagu jenis-jenis zakat, kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar materi zakat. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didik termotivasi dalam belajar.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi ke beberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan Peserta Didik untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk gambar ataupun poster kepada kelompok lainnya. Dalam kegiatan asosiasi setiap kelompok yang menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penjual.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan

do'a dan salam.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah disusun. Adapun Hasil pengamatan yang telah dilakukan observer ialah 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada angka 67.5% dan 2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Angka 50%.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan Peserta Didik tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sedang” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik. Secara rinci, hasil belajar Peserta Didik pada tindakan pembelajaransiklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	60,33
Ketuntasan klasikal	53,33%
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus 1 Kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (53,33%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (46,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 53,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60,33.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat masih Sedang dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai. Data kuantitatif pada post test (siklus pertama) belum tercapai KKTP yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran pada siklus I dan mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

Hasil Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Zakat yang menerapkan metode pembelajaran marketplace activity, menyiapkan media pembelajaran berupa karton, gambar dan media yang relevan lainnya untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan menyiapkan Bahan ajar berupa video pembelajaran dengan durasi yang pendekserta kuis online tentang materi zakat yang referensinya di dapat dari beberapa bukujajar di kelas V.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada tanggal 26 September 2024 pukul 09.00 - 11.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalahsebagai berikut:

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca Alquran. mengajak Peserta Didik bernyanyi lagu jenis-jenis zakat, kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar materi zakat. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didiktermotivasi dalam belajar.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi ke beberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan Peserta Didik untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk gambar ataupun poster kepada kelompok lainnya. Dalamkegiatan asosiasi setiap kelompok yang menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penyaji.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan

do'a dan salam. Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah disusun. Adapun Hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru berada pada angka 87,5%; 2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik berada pada angka 85,33%.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan Peserta Didik tersebut diatas yang dapat dikatakan "Sangat Baik" atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik. Secara rinci, hasil belajar Peserta Didik pada tindakan pembelajaransiklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	76,66
Ketuntasan klasikal	86,66 %
Nilai tertinggi	94
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus II Sudah tergolong "Sangat Baik". Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang sudah 13 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (86,66%) sementara 2 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (13,33%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 86,66 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 76,66.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 86,66 % Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat telah tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan tindakan yang dilakukan, hasil menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari Pretest ke siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dari

ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Pre - Test , Siklus I dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan Klasikal Peserta Didik		
Pre-Test	Siklus I	Siklus II
33,33 %	53,33 %	86,66 %

Dari tabel 4 diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi zakat tergolong rendah sebelum diterapkan metode Marketplace Activity di kelas dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 33,33 %. ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar peserta didik yang tidak memahami materi sehinggatujuan pembelajaran sulit tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode Marketplace Activity dalam pembelajaran pada materizakat pada Siklus I dan II.

Selama proses penelitian pada siklus I peneliti melihat masih banyaknya Peserta Didik bingung dengan penerapan metode marketplace activity dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah belajar menggunakan metode tersebut sebelumnya, sehingga waktu pelaksanaan dalam penelitian tindakan siklus I berlangsung lama disebabkan oleh adaptasi peserta didik dalam belajar menggunakan metode yang baru mereka pelajari. Setelahpeserta didik mulai dapat beradaptasi dengan metode marketplace activity, peneliti melakukan evaluasi dalam bentuk asesmen formatif untuk mengukur keberhasilan metode MPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tes siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari Pretest ke siklus I walaupun belum maksimal dikarenakan adanya permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana dijelaskan peneliti pada refleksi Siklus I. Hasil persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I naik menjadi 53,33%. Hasil ini masih tergolong “SEDANG”.

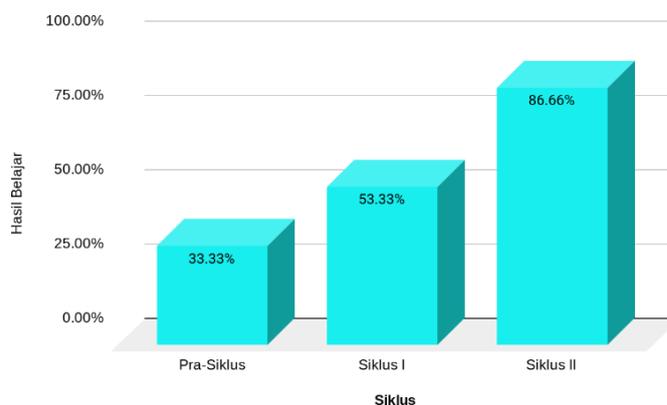
Pada siklus II, Peneliti masih menerapkan metode yang sama yakni MPA dengan materi yang sama pula. yang berbeda hanya di beberapa kegiatan teknis untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di

siklus I seperti : mengganti video pembelajaran yang durasinya lama menjadi sedikit, mengelompokkan peserta didik dengan anggota yang sedikit 3-4 orang saja, menentukan topik yang lebih spesifik kepada setiap kelompok. Pada proses penelitian Siklus II ini sesuai dengan durasi waktu yang telah ditetapkan sebab peserta didik sudah memahami langkah apa saja yang akan mereka lakukan saat metode MPA diterapkan dalam pembelajaran. Masalah yang terdapat di siklus I dapat teratasi dengan baik sehingga proses pembelajaran menggunakan metode MPA berlangsung dengan baik. Setelah metode MPA diterapkan, peneliti melakukan asesmen formatif untuk mengukur keberhasilan metode MPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,66 %, hasil ini tergolong “SANGAT BAIK”. Ini berarti metode MPA efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan setelah penerapan metode MPA. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok dan tes evaluasi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode Marketplace Activity pada kelas V SDN 5 Telaga Birum mengalami peningkatan.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar Peserta Didik dapat dilihat dari nilai rata-rata Pra-siklus, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:

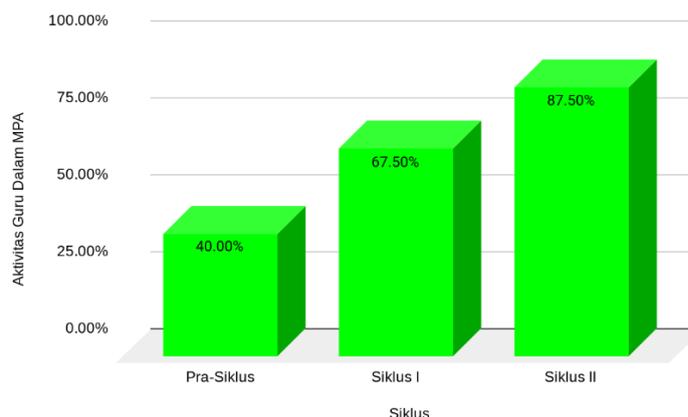
Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil belajar PAI & BP Materi Zakat



Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa Hasil Belajar Peserta Didik pada materi zakat dengan menerapkan metode Marketplace Activity (MPA) pada pra- Siklus, siklus I dan siklus II mengalami

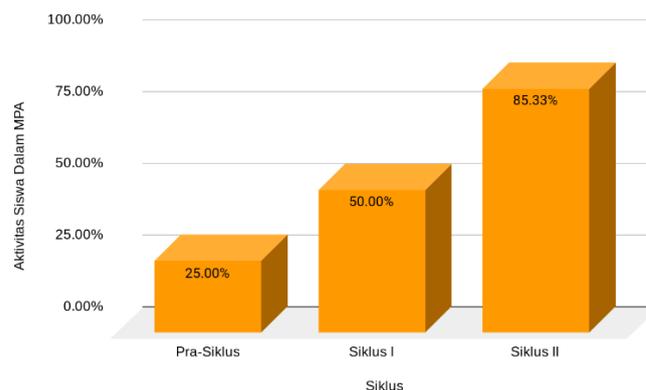
peningkatan. Melalui penerapan metode Marketplace Activity (MPA) pada siklus II, hasil belajar Peserta Didik mencapai persentase 86,66% dengan kategori “SANGAT BAIK”, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 76,66 sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Gambar 3. Grafik Peningkatan Market Place Oleh Guru



Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode Marketplace Activity (MPA) pada pra-Siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 87,50% dengan kategori “SANGAT BAIK”.

Gambar 4. Grafik Peningkatan Market Place Oleh Peserta Didik



Dari gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas Peserta Didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Marketplace Activity (MPA) pada pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 85,33% dengan kategori “SANGAT BAIK”

KESIMPULAN

Setelah penulis membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Marketplace Activity dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 5 Telaga Biru pada materi zakat memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik pada tindakan siklus II yang memperoleh persentase sebesar 86,66 %. Penerapan Metode Marketplace Activity selain dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, juga dapat membuat Peserta Didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan Peserta Didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong Peserta Didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk TK SD SMP SMK SLB PTS*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, and dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center., 2016.
- Situmorang, Manihar. *Penelitian Tindakan Kelas : Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah*. Depok, Rajawali Pers, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cet. 21 ed., Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.